
**IMPLIKASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS EKSPOSISI
PADA SISWA KELAS X MIPA 7 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Ni Made Ariyatni

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Denpasar

Email : madeariyatni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and improve the ability to analyze exposition text in a systematic and detailed manner by applying the inquiry learning model to class X students. This classroom action research was carried out at Denpasar 7 Public High School located on Jl. Kaamboja No.9 Denpasar, Bali. Subjects of class X MIPA 7 Denpasar Senior High School 7 in the odd semester of school year 2018/2019, while the object of this study was a study of exposition text analysis and student responses to inquiry learning models. This research was conducted in class X MIPA 7 Denpasar Senior High School 7.

The application of inquiry learning models can improve the ability to analyze exposition text on students and the application of inquiry learning models can also improve the response of students of class X MIPA 7 in analyzing exposition texts. The implication of the application of the inquiry learning model was declared successful to improve the ability to analyze the exposition text of class X MIPA 7 Public High School 7 Denpasar academic year 2018/2019. This research has fulfilled the indicators of success determined through cycle I and cycle II.

Keywords: Implications, exposition text, inquiry learning model,

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan masyarakat baik formal maupun non-formal. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, siswa, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam memajukan pendidikan pemerintah selalu melakukan perubahan pada kurikulum. Saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Secara umum, proses belajar mengajar di kelas tidak berlangsung efektif jika kemampuan dan respon siswa belum tercapai secara

maksimal. Kegiatan belajar yang tidak efektif tentu memerlukan alternatif dalam proses pembelajaran. Analisis teks dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengukur kemampuan siswa. Ada berbagai macam teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi ini diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebab teks eksposisi dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teori-teori teks eksposisi, khususnya struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian dilanjutkan dengan analisis dari teks eksposisi itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016: 53) menyatakan bahwa eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada

peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Namun harapan guru tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika mengajar di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar terlihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas yakni dalam mempelajari materi teks eksposisi, siswa mengalami kesulitan untuk menganalisis teks eksposisi, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya. Kesulitan ini terjadi karena kemampuan siswa yang terbatas. Pengetahuan atau langkah awal untuk menganalisis teks eksposisi belum dikuasai sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM siswa yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70, namun sesuai dengan data yang ada nilai rata-rata kemampuan siswa masih berada setara bahkan di bawah angka KKM yaitu 60. Namun setelah

diamati lebih lanjut, penyebab utama dari akar permasalahan tersebut adalah kurangnya respon siswa dalam menerima pelajaran, khususnya menganalisis teks eksposisi. Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton. Dalam hal ini, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saat mengajar di kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint sehingga pemahaman siswa mengenai langkah-langkah menganalisis teks eksposisi kurang maksimal dan jika dilakukan secara terus menerus maka siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Akibatnya, siswa mencari perhatian dengan membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas. Kegiatan proses pembelajaran secara otomatis menjadi tidak efektif.

Untuk meningkatkan aktivitas dan keefektifan belajar siswa diperlukan alternatif-alternatif tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memiliki alternatif untuk meningkatkan

kemampuan menganalisis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat bertumpu pada keterlibatan siswa dalam kegiatan proses belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka sebagai tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, perlu berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Dalam prakteknya tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran

yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Salah satu metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2009: 166) strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran,

dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dipilih karena model ini merupakan cara yang paling mudah dilakukan oleh siswa dalam menganalisis teks eksposisi. Apabila dicermati, model pembelajaran inkuiri berlandaskan pada suatu proses studi mandiri yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, model pembelajaran inkuiri ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan analitis sehingga siswa secara langsung dapat menemukan pengetahuan baru dengan sendirinya melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah siswa mengajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan, kemudian menanggapi permasalahan tersebut dengan merumuskan jawaban sementara, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan.

Melalui aktivitas ini, diharapkan

siswa dapat memecahkan masalah dari analisis yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri diyakini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi dan respon siswa akan lebih berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut. (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) analisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks

eksposisi melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Agar pembelajaran bahasa Indonesia tentang menganalisis teks eksposisi mencapai hasil yang maksimal maka penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan penelitian ini dapat berlangsung efektif. Sebuah penelitian tindakan kelas yang kompleks memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat meningkat. Implikasi merupakan suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu tindakan penelitian tindakan yang dilakukan.

Jadi Model pembelajaran Inkuiri merupakan interaksi, proses pembelajaran hakikatnya merupakan

suatu proses interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, atau mungkin interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Dengan model pembelajaran inkuiri siswa akan lebih ditekankan untuk berperan aktif dan menemukan sesuatu yang baru untuk dipelajari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi secara sistematis dan terperinci dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar.

Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pengertian teks eksposisi, (2) fungsi teks eksposisi, (3) jenis-jenis teks eksposisi, (4) struktur teks eksposisi, (5) kaidah kebahasaan teks eksposisi, (6) metode penulisan teks eksposisi, (7) langkah-langkah menganalisis teks eksposisi, (8) model pembelajaran inkuiri, dan (9) pelaksanaan pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode yang diterapkan. Menurut Kunandar (2012: 42) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Oleh karena itu, metode yang dipilih dalam sebuah penelitian haruslah dipertimbangkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat untuk pencapaian tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memiliki strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni mencari tempat dan waktu penelitian.

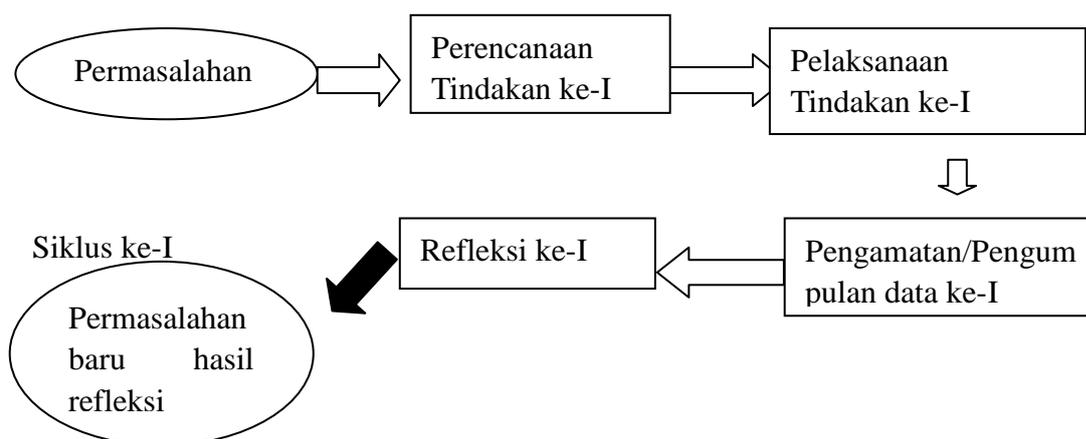
2. *Setting* Penelitian

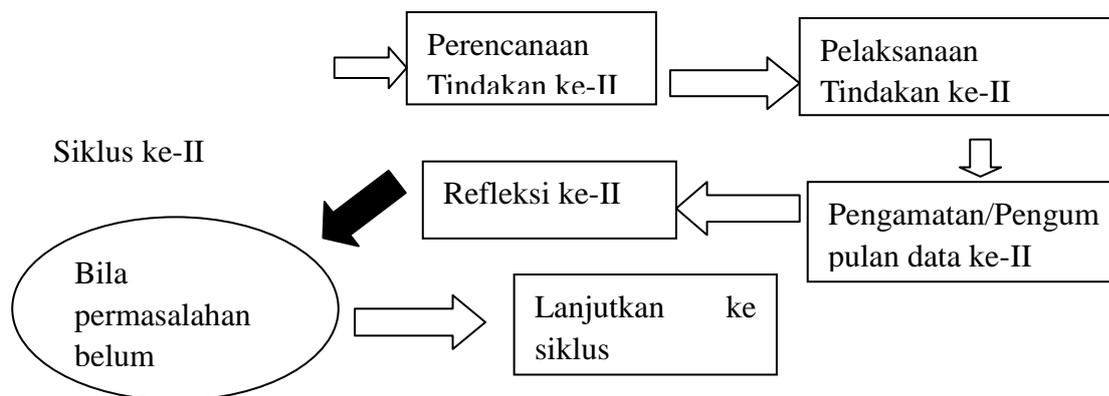
Sebuah penelitian tindakan kelas yang kompleks memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat meningkat. Penelitian ini memiliki *setting* penelitian, di antaranya adalah tempat penelitian dan waktu penelitian. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar yang terletak di Jl. Kaamboja No.9 Denpasar, Bali. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengamatan ditemukan adanya masalah pada siswa kelas X MIPA 7 dalam menganalisis teks eksposisi yang masih tergolong rendah sehingga tempat ini cocok digunakan untuk penelitian ilmiah. Kelas X MIPA 7 ini memiliki kondisi tempat yang nyaman dan tenang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian tindakan di mulai pada Selasa, 8 Agustus 2018 yakni tepat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 2 bulan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah yang memiliki pertemuan tatap muka berdurasi waktu 1x pertemuan (2 jam pelajaran). Subjek dan Objek Penelitian, Siswa kelas X MIPA 7

terdiri atas 35 orang dengan komposisi perempuan berjumlah 20 orang siswa dan laki-laki berjumlah 15 orang siswa. Objek penelitian ini kemampuan menganalisis teks eksposisi dan respon siswa tergolong masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Prosedur Penelitian, dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Adapun empat tahapan proses kegiatan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016: 144) yaitu terlihat pada gambar sebagai beriku





Gambar Siklus PTK

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa mengenai materi menganalisis teks eksposisi, yakni melalui dua tahapan siklus. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya

dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan (Arikunto dkk., 2016: 144). Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan inti, (3) Penutup. Pengamatan atau observasi adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dsb. Berdasarkan pedoman observasi

yang telah dibuat maka pada kegiatan masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II dapat dilakukan pengamatan yang dimulai dari bangku belakang. Setelah itu, didiskusikan dengan guru mengenai hasil akhir tindakan.

Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) berikutnya. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Pada tahapan siklus I dan siklus II dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang telah memenuhi target. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, didiskusikan dengan guru dalam menentukan tindakan yang harus

dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, di samping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Mardalis, 2008:74). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes siswa sebagai data angka sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Metode tes adalah teknik atau cara untuk mengukur kemampuan seseorang melalui aspek-aspek tertentu dalam bentuk tes. Manfaat yang diperoleh adalah dapat mengetahui kemampuan siswa melalui tes yang dilakukan sesuai aspek yang dinilai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data

menganalisis teks eksposisi pada siklus I dan siklus II adalah berupa tes tertulis berbentuk tes esai yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan ketentuan dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksposisi yaitu mengidentifikasi isi teks eksposisi, menentukan struktur teks eksposisi, menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian menganalisis struktur teks eksposisi, dan menganalisis kaidah bahasa teks eksposisi.

Dalam penelitian siklus I dan siklus II ini digunakan metode observasi untuk mengamati situasi siswa sehingga dapat mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri dan memperoleh gambaran secara objektif pada saat pembelajaran menganalisis teks eksposisi berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Pada siklus I

dan siklus II teknik analisis ditentukan oleh persentase dan rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis ini dilakukan oleh guru dan penulis guna dapat mengetahui skor atau nilai siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh dari kegiatan siklus I dan siklus II masih merupakan skor mentah atas jawaban tes yang dikerjakan oleh siswa sehingga data tersebut perlu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) menentukan skor maksimal ideal (SMI), (2) menyekor tes dan membuat pedoman konversi, (3) menentukan kriteria predikat, dan (4) mencari skor rata-rata. Penilaian respon siswa dalam penelitian ini berdasarkan lembar obeservasi diketahui bahwa ada empat aspek yang terdiri atas kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan, keantusiasan, dan ketekunan. Dalam mengubah skor

mentah menjadi skor standar digunakan norma absolut skala seratus. Pada umumnya norma absolut disebut dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Norma absolut merupakan suatu norma yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat tes berdasarkan atas jumlah soal, bobot masing-masing soal, serta persentase penguasaan yang dipersyaratkan, sedangkan skala seratus adalah suatu skala yang bergerak antara nol sampai seratus.

5. Indikator Keberhasilan

Acuan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus I dan siklus II, baik berdasarkan kemampuan maupun respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata kelas mencapai standar minimal 70 dengan ketuntasan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 70 – 100 pada kemampuan menganalisis teks eksposisi.

- b. Sebagian besar (75%) siswa memiliki respon tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya menganalisis teks eksposisi.

Jika dalam siklus I dinilai belum berhasil maka penulis melanjutkan ke siklus II. Penyusunan siklus II ditentukan oleh hasil siklus I. Begitu juga seterusnya hingga mencapai hasil yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui hasil perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut.

1. Pemerolehan nilai rata-rata kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar pada refleksi awal sebesar 59,0 kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 69,0, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 75,71.

2. Jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 33 orang dan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 2 orang.
3. Hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan 35 orang siswa.
4. Secara klasikal persentase keberhasilan kemampuan menganalisis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dari 17,14% pada ketuntasan prasiklus, kemudian meningkat menjadi 48,57% pada siklus I, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 94,29%.

Tabel 1 Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Skor Standar	Persentase			Jumlah Siswa			Predikat	Keterangan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II		
(1)	(2)	(3)			(4)			(5)	(6)
1	85-100	-	-	11,34%	-	-	3 Orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	17,14%	48,57%	82,86%	6 Orang	17 Orang	27 Orang	Baik	Tuntas
3	60-69	42,86%	51,43%	5,71%	15 Orang	18 Orang	5 Orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	40,0%	-	-	14 Orang	-	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat hasil perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yakni 59,0

meningkat menjadi 69,0 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75,71 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil kemampuan siswa pada siklus II

telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus. Selain mengetahui perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi, perlu juga untuk diketahui tingkat respon siswa pada setiap siklusnya. Adapun data perbandingan hasil observasi respon siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui data hasil observasi respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar yaitu sebagai berikut.

1. Pemerolehan nilai rata-rata hasil observasi respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar

pada siklus I berjumlah 68,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,51. Peningkatannya adalah sebanyak 6,60.

2. Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan respon terhadap keseluruhan siswa yang berjumlah 23 orang, Tetap 10 orang, dan menurun 2 orang.
3. Jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 30 orang dan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 5 orang.

Tabel 2 Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Skor Standar	Persentase		Jumlah Siswa		Predikat	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(6)
1	85 - 100	-	85,7 %	-	3 Orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70 - 84	40,0 %	77,14 %	14 Orang	27 Orang	Baik	Tuntas
3	60 - 69	54,29 %	14,29 %	19 Orang	5 Orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50 - 59	5,71 %	-	2 Orang	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0 - 49	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat perbandingan hasil observasi respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 68,91 meningkat menjadi 75,51 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil observasi siswa pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus.

PEMBAHASAN

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 6,90 dengan jumlah klasikal 48,57% dan hasil observasi respon siswa memperoleh rata-rata 68,91 dengan jumlah klasikal mencapai 40,0%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus II yang

diperoleh mencapai rata-rata 75,71 dengan jumlah klasikal 94,29% dan hasil observasi respon siswa diperoleh rata-rata hingga 75,51 dengan jumlah klasikal 85,71%. Keberhasilan ini tentu didukung oleh model pembelajaran inkuiri dan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan tepat.

Oleh karena itu, Implikasi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA & SMA Negeri 7 Denpasar dapat meningkat dan dinyatakan tuntas. Dengan adanya peningkatan hasil menganalisis teks eksposisi pada siklus II maka secara tidak langsung hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran inkuiri.

Dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan

siklus II. Skor yang diperoleh siswa pada kegiatan prasiklus adalah 59,0, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 69,0, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 57,71. Apabila dibandingkan, skor rata-rata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 10,0, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,71. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dari 35 orang siswa yang mengikuti tes, 30 orang atau 94,29% siswa meraih nilai tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dalam menganalisis teks eksposisi. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil nilai rata-rata skor hasil observasi respon siswa yang mencapai 68,91 dengan kategori cukup pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75,51 dengan kategori baik.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dari penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 maka adapun simpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II ada peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Jadi penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 7

SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019

- (2) Implikasi penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa dalam menganalisis teks eksposisi. Jadi ada respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut yang dilakukan dan dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia ke depannya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis khususnya menganalisis teks eksposisi adalah model

pembelajaran inkuiri karena penerapan model pembelajaran ini telah berhasil dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Denpasar untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri ini di kelas pada materi pembelajaran teks eksposisi.

- (2) Penerapan model pembelajaran inkuiri ini juga telah terbukti dapat meningkatkan respon siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dalam proses pembelajaran menganalisis teks eksposisi, maka diharapkan kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Denpasar untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai pedoman dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya menganalisis teks eksposisi.
- (3) Bagi peneliti lain atau guru bahasa Indonesia yang akan melakukan

penelitian diharapkan juga dapat menggunakan penelitian sejenis ini dalam berbagai kajian untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri melalui penelitian tindakan kelas memang benar berhasil dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi dan untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S.R dan Hendri P. 2015. Mudah Menguasai Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Anggoro, M. Toha dkk. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariantari, I Gusti Ayu Putri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Mengabstraksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA III SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017".
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati, Uti dan Y Budi Artati. 2016. Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib. Klaten: Intan Pariwara.
- Dewi, Rahmi Utami. 2015. "Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Isi dan Kaidah Bahasa Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2016. Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lastini, Desak Nyoman. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Ubud, Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Mahsun, 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. 2008. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Yadi. 2016. Bahasa Indonesia: untuk Siswa

- SMA-MA/SMK-MAK Kelas X.
Bandung: Yrama Widya
- Nurkancana, Wayan dan PPN
Sunartana. 1992. Evaluasi Hasil
Belajar. Surabaya: Usaha
Nasional.
- Simpen, I Wayan. 2008. Pelangi:
Bahasa Indonesia. Denpasar:
Pustaka Larasan.
- Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015.
Model-Model Pembelajaran
Inovatif dan Efektif. Bandung:
Alfabeta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif-Progresif:
Konsep, Landasan, dan
Implementasinya pada Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP). Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.
- Wena, Made. 2011. Strategi
Pembelajaran Inovatif
Kontemporer: Suatu Tinjauan
Konseptual Operasional. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Wintari, Ni Luh Putu Sinta. 2016.
“Penerapan Metode Inkuiri
sebagai Upaya untuk
Meningkatkan Kemampuan
Menyunting Karangan Deskripsi
oleh Siswa Kelas VIII A SMP N 2
Penebel, Tabanan Tahun Pelajaran
2015/2016”.